

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gorontalo merupakan salah satu provinsi yang memiliki jumlah penduduk terbanyak, tingginya pertumbuhan penduduk di Gorontalo membuat permintaan terhadap berbagai kebutuhan hidup juga mengalami peningkatan. Salah satunya adalah kebutuhan pangan. Pangan merupakan kebutuhan yang mendasar dalam kehidupan manusia. Berbagai macam bahan pangan yang berasal dari hewan maupun tumbuhan telah dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan gizi dan energi agar dapat bertahan hidup. Kebutuhan pangan perlu diperhatikan dengan baik dan hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemenuhan kebutuhan pangan adalah kandungan gizi meliputi protein, vitamin, lemak dan nutrisi. Salah satu pangan yang dikonsumsi berasal dari produk peternakan.

Salah satu usaha pemerintah untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat adalah dengan meningkatkan produksi peternakan. Sub sektor peternakan merupakan salah satu kegiatan dalam pelaksanaan pembangunan yang menjadi skala prioritas, karena dengan usaha ini dapat mengatasi kekurangan kebutuhan protein hewani. Bidang peternakan memegang peranan cukup tinggi dalam rangka memperbaiki gizi masyarakat melalui penyediaan produksi hasil ternak berupa daging, telur dan susu. Salah satu produk peternakan yang dapat memenuhi kebutuhan gizi masyarakat adalah daging sapi.

Daging sapi merupakan salah satu produk peternakan yang telah lama dikenal sebagai bahan pangan berprotein tinggi. Daging sudah dikenal sebagai salah satu bahan makanan yang mengandung gizi lengkap yaitu protein hewani, energi, air, mineral dan vitamin. Disamping itu, daging mempunyai rasa dan aroma yang enak. Selain penganekaragaman sumber pangan, daging dapat menimbulkan kepuasan atau kenikmatan bagi yang mengkonsumsinya karena gizinya yang lengkap, sehingga keseimbangan gizi dapat terpenuhi. Daging dapat diolah dengan cara dimasak, digoreng, dipanggang, dibakar, diasap atau diolah menjadi produk lain yang menarik. Untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat maka diperlukan pengembangan peternakan sapi potong.

Pengembangan sektor peternakan sapi potong di Propinsi Gorontalo cukup positif dan bahkan Gorontalo menjadi pemasok daging sapi untuk daerah sekitarnya. Di Propinsi Gorontalo pengembangan ternak sapi potong sudah menyebar di seluruh wilayah Kabupaten. Daerah yang sangat berpotensi dikembangkan salah satunya adalah Kabupaten Gorontalo. Dengan pengembangan sapi potong ini diharapkan mampu meningkatkan ketersediaan daging sapi di pasar dan meningkatkan konsumsi daging dimasyarakat. Populasi sapi potong di Kabupaten Gorontalo terus meningkat dari tahun ke tahun yaitu pada tahun 2009 populasi sapi potong berjumlah 67.531 ekor, tahun 2010 populasinya 71.225 ekor dan pada tahun 2011 sebanyak 72.391 ekor. Semakin bertambahnya populasi sapi potong ditunjukkan pula dengan jumlah produksi daging sapi pada tahun 2011 sebanyak 8.254,16 ton. Produksi daging sapi ini merupakan produksi daging terbanyak dari produksi daging lainnya yang ada di

Kabupaten Gorontalo (Dinas Kelautan, Perikanan dan Peternakan Kab. Gorontalo, 2011). Pemerintah telah berusaha menyediakan daging sapi untuk memenuhi kebutuhan protein masyarakat, namun ada faktor-faktor yang mempengaruhi mereka dalam mengkonsumsi daging sapi sehingga tujuan pemerintah untuk memperbaiki gizi masyarakat tidak tercapai.

Konsumen biasanya memperoleh daging sapi dengan cara membelinya di pasar, supermarket atau kios daging. Konsumen pada saat membeli daging sapi memperhatikan beberapa atribut yang dijadikan pegangan untuk memilih daging yang sesuai dengan keinginan dan setiap konsumen umumnya memiliki kriteria tersendiri dalam menentukan daging sapi yang akan dibeli. Setiap konsumen memiliki perbedaan, sehingga diperlukan pemahaman mengenai perilaku konsumen.

Konsumen dalam sebuah pasar memiliki banyak perbedaan, sehingga perlu memahami perilaku konsumen. Perilaku konsumen adalah proses yang dilalui oleh seseorang dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi dan bertindak pasca konsumsi produk, jasa maupun ide yang diharapkan bisa memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, dilakukan penelitian mengenai perilaku konsumen terhadap konsumsi daging sapi segar.

B. Rumusan Masalah

Uraian latar belakang dapat dirumuskan beberapa hal yang menjadi masalah, yaitu:

1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam mengkonsumsi daging sapi segar di Kecamatan Limboto?
2. Bagaimana perilaku konsumen dalam mengkonsumsi daging sapi segar di Kecamatan Limboto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen dalam mengkonsumsi daging sapi segar di Kecamatan Limboto.
2. Perilaku konsumen dalam mengkonsumsi daging sapi segar di Kecamatan Limboto.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai:

1. Bahan informasi dan referensi bagi civitas akademika yang terkait dengan kajian perilaku konsumen, khususnya untuk konsumsi daging sapi segar.
2. Bahan informasi bagi masyarakat bahwa mengkonsumsi daging sapi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan gizi yang diperlukan oleh tubuh.